

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa perilaku, kegiatan, pendapat pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Kemandirian Keuangan Daerah. Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Kabupaten Ciamis melalui data sekunder yang dimuat dalam website Direktorat Jenderal Perimbangan keuangan (DJPK).

3.1.1 Sejarah Berdirinya Kabupaten Ciamis

Menurut data BPS dalam buku Kabupaten Ciamis Dalam Angka *Ciamis regency in Figures 2022* (2022:5) Secara astronomis, Kabupaten Ciamis terletak antara 108°19' - 108°43' Bujur Timur dan 7°40'30" - 7°41'30" Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Ciamis adalah 1,597,67 yang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Sebelum berubah nama menjadi Ciamis dulunya adalah bernama Galuh.

Kabupaten Galuh dipimpin oleh R.A.A. Kusumadiningrat menjadi Bupati Galuh pada tahun 1839-1886. Ia dikenal sebagai Kanjeng Perbu. Kemudian jabatannya diwariskan kepada putranya yakni R.A.A. Adipati Aria Kusumabrata. Pada tahun 1915, Kabupaten Galuh menjadi Keresidenan Priangan dan namanya

diubah menjadi Kabupaten Ciamis. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor sejarah, budaya, politik mengalami perkembangan administratif dan perjalanan sejarah menunjukkan transformasi yang berlangsung. Nama Ciamis berasal dari Bahasa Sunda “Ci” artinya air dan “Amis” artinya asin.

Ciamis Manis adalah julukan bagi Kabupaten Ciamis. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Ciamis memiliki batas-batas, dimana di utara berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan, disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalayan, Kota Tasikmalayan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pangandaran dan disebelah timur berbatasan dengan Kota Banjar dan Kabupaten Cilacap. Kabupaten Ciamis memiliki 41 Kecamatan 16 Kelurahan dan 366 Desa. Namun pada tanggal 21 Februari 2003 Kota Banjar pada awalnya merupakan bagian dari Kecamatan dari Kabupaten Ciamis mengalami pemekaran menjadi kota administratif terpisah dari Kabupaten Ciamis maka ada 4 kecamatan yang masuk wilayah Kota Banjar yakni Banjar, Pataruman, Langensari dan Purwaharja, sehingga wilayah administratif Kabupaten Ciamis menjadi berkurang dimana kecamatan di Kabupaten Ciamis berjumlah 37, 7 Kelurahan dan 366 Desa. Selain itu, dibagian selatan Kabupaten Ciamis juga mengalami pemekaran yaitu Kabupaten Pangandaran pada tanggal 25 Oktober 2012 ada 10 kecamatan yang masuk Kabupaten Pangandaran yakni Parigi, Cijulang, Cimerak, Cigugur, Langkaplancar, Mangunjaya, Padaherang, Kalipucang, Pangandaran dan Simulih. Akibat dari adanya pemekaran tersebut wilayah administratif Kabupaten Ciamis berkurang lagi dengan jumlah kecamatan sebanyak 27, 7 kelurahan dan 265 desa dan data tersebut belum ada perubahan sampai dengan sekarang.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Abdul Halim, 2013:2). Sementara menurut Muhajir (2000) dikutip dari Nur Sayidah (2018:13) Metode penelitian merupakan bagian dari pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur mencari kebenaran. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ini merupakan suatu cara yang sistematis dan ilmiah untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan pendekatan atau strategi tertentu.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini melakukan teknik pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Metode ini juga dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari suatu hipotesis. Dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan seluruh data keuangan pemerintah Kabupaten Ciamis selama 10 tahun dari tahun 2013 hingga tahun 2022.

Dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif penelitian ini akan mendapatkan suatu informasi yang terukur dan juga statistik yang lebih terukur mengenai hubungan antar variabel yang diteliti, sehingga memberikan landasan yang lebih kuat bagi kesimpulan dan rekomendasi kebijakan yang akan dilakukan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau mengelompokkan kegiatan, ataupun

memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Moh Nazir, 2005 dalam AM.Syamsu 2022). Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (X1)	Djaenuri (2018:88): Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	- Pajak Daerah - Retribusi Daerah - Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Sah - Lain lain Pendapatan Asli yang Sah	Rupiah	Rasio
Variabel Independen : Dana Perimbangan (X2)	Baldric Siregar (2015:31) dalam bukunya yang berjudul <i>Akuntansi Sektor Publik</i> , Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.	- Dana Bagi Hasil - Dana Alokasi Umum - Dana Alokasi Khusus	Rupiah	Rasio
Variabel Dependen (Y) : Kemandirian Keuangan Daerah	Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Kemandirian Keuangan Daerah diartikan bahwa pemerintah dapat mengembangkan sendiri pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangannya dalam prinsip dan membangun pemerintahan sendiri.	- Rasio Kemandirian Keuangan, (Rasio Kemandirian = PAD/Transfer Pusat atau provinsi dan pinjaman daerah dikali 100%)	Persentase	Rupiah

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknik artinya metode atau sistem mengerjakan sesuatu, sedangkan pengumpulan artinya proses, cara,

perbuatan mengumpulkan; perhimpunan; pengerahan. Lalu data berarti keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Jadi secara singkat, teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Dilakukannya pengumpulan data untuk penelitian agar data dan teori yang ada di dalamnya valid dan juga sesuai kenyataan, sehingga peneliti harus benar-benar terjun langsung dan mengetahui teknik pengumpulan data tersebut. Dengan demikian, peneliti akan mengetahui validitas atau kebenaran konsep penelitiannya (Mochamad Nasrullah et al., 2023:51).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama:

1. Studi Kepustakaan yaitu dengan membaca dan menelaah mencakup sumber-sumber informasi seperti buku, jurnal dan makalah ilmiah untuk memahami konsep-konsep yang terkait dengan Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.
2. Penelitian dokumenter yaitu penulis melakukan penelitian dokumenter dengan menggali data dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK).

3.2.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data menurut jenisnya dapat digolongkan dalam dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat atau tidak berbentuk angka-angka. Misal pertanyaan yang diajukan dengan jawaban sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, kurang sesuai, dan sangat tidak sesuai. Sementara data kuantitatif yaitu seluruh informasi yang dikumpulkan dari lapangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka, atau

data kualitatif yang diangkakan (scoring : baik sekali = 5, baik = 4, cukup baik = 3, kurang baik = 2, sangat tidak baik = 1) (Anak Agung dan Anik Yuesti, 2019 : 61). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif , yaitu data Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di Kabupaten Ciamis tahun 2013-2022 yang diperoleh dari website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk).

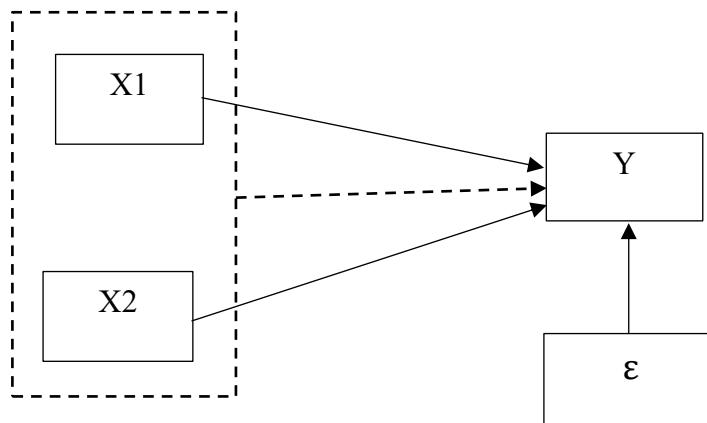
Menurut Anak Agung dan Anik Yuesti (2019 : 63) sumber data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti atau lembaga tertentu langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya digunakan langsung oleh peneliti atau lembaga itu sendiri untuk memecahkan persoalan yang akan dicari jawabannya. Data ini sering disebut data asli, bisa berwujud hasil wawancara, pengisian kuesioner, atau bukti transaksi seperti tanda bukti pembelian barang dan karcis parkir. Semua data ini merupakan data mentah yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu. Atau data primer yang telah dioleh lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik diagram, gambar dan yang lainnya sehingga lebih informatif oleh pihak lain. Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran yang diperoleh melalui website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan <https://djp.kemeunkeu.go.id> .

3.2.4 Model Penelitian

Asfi Manzilati (2017 : 1) Metode Penelitian atau paradigma adalah kerangka pikir umum mengenai teori dan fenomena yang mengandung asumsi dasar, isi utama, desain penelitian dan serangkaian metode untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen atau disebut variabel bebas dan variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat. Dimana variabel independen terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Perimbangan (X2), sementara untuk variabel dependen yaitu Kemandirian Keuangan Daerah (Y).

Dalam penelitian ini Model Penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



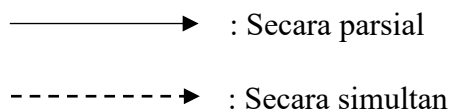
Keterangan:

X1 : Pendapatan Asli Daerah

X2 : Dana Perimbangan

Y : Kemandirian Keuangan Daerah

ε : Faktor lain yang tidak diteliti penulis



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Linear Berganda dimana dalam teknik ini akan menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan untuk variabel dependennya Kemandirian Keuangan Daerah.

Dalam analisis regresi linear berganda, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang penting untuk memastikan kevalidan hasil analisis seperti dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autorekorelasi. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan *E-Views*.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi,

maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Rochmat Aldy Purnomo, 2016:107).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji *Jarque Bera* (JB). Data dianggap normal apabila nilai signifikansi > 0.05 maka regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali & Ratmono).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menggunakan *VIF-Varian Inflation Factor*. Uji Multikolinieritas untuk menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen (Billy Nugraha, 2022:13).

Jika $VIF < 10$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat gangguan multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tidak ada perbedaan maka disebut homoskedastisitas dan jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji white dimana nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-Squared}$ yang diperoleh dari uji white akan dibandingkan

dengan tingkat signifikansi, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas begitupun sebaliknya.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji autokorelasi menggunakan Langrange Multiplier (LM Test) yang akan menghasilkan *Breusch-Godfrey* dengan cara melihat nilai *probability* dari *Obs*R-squared* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai *probability Obs*R-squared* pada penelitian lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

3.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah, bahwa regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi (Rochmat Aldy Purnomo, 2016 :161).

Secara umum, data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, sehingga rumus umum dari regresi linear berganda ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

α : Bilangan Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi variabel bebas

X₁ : Pendapatan Asli Daerah

X₂ : Dana Perimbangan

e : Variabel pengganggu

3.2.7 Koefisien Korelasi Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar korelasi secara serentak/simultan antara variable-variabel X₁, X₂, ..., X_n dengan variabel Y. Penelitian ini menggunakan R-Square sebagai ukuran statistik yang menunjukkan kekuatan hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 1,99	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono,2016:191)

3.2.8 Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Penelitian ini dengan melihat nilai Adjusted R Square karena terdapat lebih dari dua variabel independen.

Nilai Adjusted R ini memiliki kemampuan untuk naik turun ketika variabel independen baru ditambahkan ke dalam model penelitian. Semakin besar nilai Adjusted R Square, maka semakin besar pula variasi yang dijelaskan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis penelitian yang akan penulis lakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Uji Secara Parsial (Uji t)

g. Hipotesis Operasional

- Untuk variabel pendapatan asli daerah

$H_0 : \beta_{YX_1} = 0$, artinya pendapatan asli daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Ciamis Tahun Anggaran 2013-2022

$H_a : \beta_{YX_1} \neq 0$, artinya pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Ciamis Tahun Anggaran 2013-2022

- Untuk variabel dana perimbangan

$H_0 : \beta_{YX_2} = 0$, artinya dana perimbangan secara parsial berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Ciamis Tahun Anggaran 2013-2022

$H_a : \beta_{YX_2} \neq 0$, artinya dana perimbangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah Tahun Anggaran 2013-2022.

h. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) yang menunjukkan kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai kemungkinan 95% atau toleransi kekeliruan 5%.

i. Pengujian t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

n-2 = derajat kebebasan

d. Kaidah Keputusan

Hasil t hitung dengan kriteria sebagai berikut:

- Tolak H_0 jika $t < -t_{1/2 \alpha}$ atau $t > t_{1/2 \alpha}$
- Terima H_0 jika $-t_{1/2 \alpha} \leq t \leq t_{1/2 \alpha}$

e. Penarikan Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis dari pengujian hipotesis, penulis akan menganalisa kemudian menyimpulkan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau harus ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

a. Hipotesis Operasional

$H_0 : {}_pYX_1 = {}_pYX_2 = 0$, artinya pendapatan asli daerah dan dana perimbangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Ciamis Tahun Anggaran 2013-2022.

$H_a : {}_pYX_1 = {}_pYX_2 \neq 0$, artinya pendapatan asli daerah dan dana perimbangan secara simultan berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Ciamis Tahun Anggaran 2013-2022.

b. Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) yang menunjukkan kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai kemungkinan 95% atau toleransi kekeliruan 5%.

c. Uji F

$$F = \frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel *independen*

n = Jumlah anggota *sample*

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Derajat kebebasan korelasi ganda adalah $df=(n-k-1)$

d. Kaidah Keputusan

- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

e. Penarik kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis dari pengujian hipotesis, penulis akan menganalisa kemudian menyimpulkan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau harus ditolak.